

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sectio Caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina, atau *Sectio Caesarea* adalah suatu *histeretomia* untuk melahirkan janin dalam rahim. *Sectiocaesarea* adalah suatu persalinan buatan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dengan syarat uterus dalam keadaan utuh serta berat janin diatas 500 gram (Yanti, 2009).

Sectio Caesarea (SC) akhir-akhir ini telah menjadi trend karena dianggap lebih praktis dan tidak menyakitkan sehingga tidak heran jika telah menjadi tindakan bedah kebidanan yang sering dilakukan setelah kuretase baik di Indonesia maupun luar negeri.

World Health Organization (WHO) pada tahun 2010 mencatat angka persalinan dengan metode *SectioCaesaria* cukup besar yaitu sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan, sedangkan di Asia angka kejadian operasi *caesar* juga cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85%. Berdasarkan Riskesdas tahun 2010, presentase persalinan dengan *Sectio Caesareadi* Indonesia masih besar yaitu 15,3% dengan rentang tertinggi 27,2% di DKI Jakarta dan terendah 5,5% di Sulawesi Tenggara, sedangkan hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan kelahiran dengan *Sectio Caesarea* sebesar 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta sebesar 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara sebesar 3,3% sedangkan angka kejadian

persalinan *Sectio Caesarea* di Riau tahun 2019 diketahui mencapai 9,1 %. Dimana angka ini mendekati angka persalinan *Sectio Caesarea* di Indonesia, sedangkan di RSUD Puri Husada mencapai 56 % dari jumlah persalinan tahun 2019, sedangkan pada bulan mei sampai dengan juni tahun 2020 jumlah pasien post Operasi *Sectio Caesarea* berjumlah 86 orang. Banyak kasus yang terjadi pada ibu post Operasi *Sectio Caesarea* yang tidak melakukan perawatan mandiri di ruang kebidanan RSUD Tembilahan dengan keluhan luka lambat kering, dan terasa nyeri di bagian luka sehingga susah untuk menyusui bayi nya sendiri, buang air kecil dan buang air besar dibantu oleh suami dan keluarga, kaki tangan terasa kaku disebabkan banyak berbaring di tempat tidur.

Komplikasi lain yang terjadi setelah operasi *Sectio Caesarea* adalah infeksi, yang pada periode *post* natal awal, ibu menjalani persalinan dengan *Sectio Caesarea* akan lebih sedikit bergerak dari pada ibu yang melahirkan spontan hal ini disebabkan karena adanya luka setelah operasi menimbulkan nyeri dan biasanya dirasakan setelah sadar dari pengaruh anastesi. Adanya luka yang menimbulkan nyeri tersebut membuat pasien merasa takut dan cemas untuk melakukan mobilisasi sehingga pasien cenderung untuk berbaring, mempertahankan seluruh tubuh kaku dan tidak mengindahkan daerah pembedahan. Bahkan rasa cemas dan ketakutan menyebabkan tidak sedikit ibu melahirkan secara *Sectio Caesarea* tidak dapat merawat dirinya sendiri (*self care*).

Menurut Orem dalam Basford (2006) perawatan mandiri adalah suatu aktifitas yang dimulai secara individu dan dilakukan atas kemampuan dan

kepentingan mereka sendiri dalam memelihara hidupnya, mencapai fungsi menyeluruh dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan. Dalam teori ini Orem mengemukakan bahwa untuk dapat memenuhi kebutuhan dirinya sendiri, perawat dapat memberikan bantuan berdasarkan tingkat kemandirian pasien, Orem membaginya dalam tiga bentuk yaitu sistem bantuan secara penuh, sistem bantuan sebagian serta sistem suportif dan edukatif. Sistem bantuan secara penuh merupakan suatu tindakan keperawatan dengan memberikan bantuan secara penuh pada pasien dikarenakan ketidakmampuan pasien dalam memenuhi tindakan perawatan secara mandiri yang memerlukan bantuan dalam pergerakan, pengontrolan dan ambulasi serta adanya manipulasi gerakan.

Penelitian Yugistyowati (2013) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan pada ibu nifas *Post Sectio Caesarea* berpengaruh terhadap perawatan mandiri dengan hasil 80% ibu nifas *Post Sectio Caesarea* memiliki kemampuan suportif edukatif dalam melakukan perawatan nifas serta tingkat signifikansi $p = 0,000$. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hermawati (2010) didapatkan hasil bahwa pengetahuan dan sikap primipara memiliki hubungan yang signifikan tindakan perawatan masa nifas. Penelitian yang dilakukan Dewi ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri (2016). Pada penelitiannya, kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri selama *early post partum* dipengaruhi oleh motivasi, sedangkan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri.

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan mei sampai dengan juli tahun 2020 jumlah pasien 143 orang, dari 143 pasien yang peneliti lakukan observasi terhadap 6 (enam) orang ibu nifas primipara *Post Sectio Caesarea* di RSUD Puri Husada Tembilahan didapatkan bahwa seluruh ibu sangat bergantung pada suami, keluarga dan perawat untuk merawat dan membantu pemulihan kesehatannya. 4 (empat) orang ibu tidak melakukan mobilisasi dini dengan tepat, dimana ibu cenderung masih berbaring ditempat tidur pada hari pertama *Post Sectio Caesarea*, dan hanya 2 (dua) orang ibu yang mampu melakukan mobilisasi dini secara tepat. Secara keseluruhan ibu masih bergantung pada keluarga dalam memberikan ASI kepada bayi dan pemenuhan nutrisi ibu, ibu terlihat belum mampu untuk tindakan personal hygiene secara mandiri. Dari observasi tersebut juga diketahui bahwa secara keseluruhan petugas memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini, namun 5 (lima) orang ibu menyatakan tidak mendapatkan pendidikan kesehatan secara khusus dari petugas kesehatan tentang keperawatan mandiri bagi ibu *Post Sectio Caesarea*.

Dengan demikian RSUD Puri Husada Tembilahan sebagai rumah sakit rujukan di Kabupaten Indragiri Hilir belum memiliki informasi tentang kemandirian ibu nifas dalam perawatan diri secara khusus.

Berdasarkan penjelasan diatas,peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kemandirian ibu *Post Sectio Caesarea* dalam sebuah penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu *post Sectio Caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas memberi dasar bagi peneliti untuk membuat rumusan masalah sebagai berikut : “Faktor apa saja yang berhubungan dengan kemampuan ibu *Post Sectio Caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kemampuan ibu *Post Sectio Caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, pendidikan, motivasi dan kemampuan ibu *post section caesarea* selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.
2. Diketuinya factor pengetahuan terhadap kemampuan ibu *post section caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.
3. Diketuinya factor sikap terhadap kemampuan ibu *post section caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.

4. Diketuinya factor pendidikan terhadap kemampuan ibu *post sectio caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.
5. Diketuinya factor motivasi terhadap kemampuan ibu *post sectio caesarea* dalam perawatan mandiri selama *early post partum* di RSUD Puri Husada Tembilahan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi RSUD Puri Husada Tembilahan

Sebagai bahan masukan kepada Direktur RSUD dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan meningkatkan promosi kesehatan melalui pendidikan kesehatan bagi klien dan keluarga.

1.4.2 Bagi STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Sebagai bahan masukan dan menambah referensi yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan perawatan ibu *post sectio caesarea*.

1.4.3 Bagi Responden

Sebagai bahan pengetahuan responden terutama dalam hal kemampuan perawatan ibu *post sectio caesarea*.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dalam hal asuhan

kebidanan khususnya yang berhubungan pengetahuan dan kemampuan perawatan ibu *post sectio caesarea*.

1.5 Penelitian Terkait

Penelitian terkait pada skripsi ini sebagai berikut :

No	Nama Peneliti	Judul	Design Penelitian	Hasil penelitian
1	Fauziah (2018)	Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria (SC) dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Kebidanan RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda Tahun 2018	Jenis penelitian secara deskriptif analitik dan desain cross sectional	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka operasi di Ruang Kebidanan RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda ($P < 0,05$: $OR = 0,500$)
2	Fitri Wahyuni (2020)	Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Kemandirian Perawatan Diri Pada Ibu Post SC Dengan Pendekatan Teori <i>Selfcare</i>	Penelitian <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>one group pretest and posttest</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian perawatan diri pada kelompok perlakuan dan kelompok control dengan nilai $p = 0,004$ ($\alpha < 0,05$)
3	Irmayanti (2019)	Mobilisasi Dini Dalam Proses Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Post Partum Di RS Dewi Sartika	Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan studi cross sectional	Hasil analisis chi-square diperoleh pvalue lebih kecil dari nilai α ($0,03 < 0,05$). Terdapat hubungan antara mobilisasi dini dalam proses penyembuhan luka SC pada ibu post partum di RS Dewi Sartika
4	Cici Intan Anjar Sari (2018)	Pengaruh Ambulasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Hari	Penelitian <i>pra experiment</i> dengan desain	Hasil uji Wilcoxon di dapatkan nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari α ($0,05$) artinya ada

		<i>1 Post Sectio Caesaria</i>	<i>one group pretest and posttest</i>	<i>pengaruh ambulasi dini terhadap intensitas nyeri post section caesaria</i>
5	Lintang Oktaviana (2018)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Post Partum SC Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2015	Jenis penelitian ini adalah analisis korelasi dengan pendekatan Cross Sectional	Hasil penelitian ini Hasil uji Kendala Tau diperoleh nilai koefisien korelasi 0,31 dengan signifikansi 0,856 jika nilai $p >$ 0,05, maka H_a ditolak. Tidak ada hubungan tingkat pengetahuan mobilisasi dini dengan perilaku mobilisasi dini post partum SC.